

PT Supra Boga Lestari Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 55



SUPRA
BOGA
LESTARI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nugroho Setiadharna
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Batang Hari No. 7 RT 005 RW 002
Cideng, Gambir, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Harman Siswanto
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. TB. Simatupang Kav. 20, Cilandak,
Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk.
2. Laporan keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2013

Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI
TEMPEL
35F0DABE299058201
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Nugroho Setiadharna
(Direktur Utama)

Harman Siswanto
(Direktur Keuangan)



RANCH MARKET®
it's a balanced life

FARMERS MARKET
fresh and friendly

PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan – Jakarta Barat T. (62-21) 5835 1999 F. (62-21) 5835 0999

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 4	96.832.799.186	116.558.536.944
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2d, 5	38.115.153.425	31.230.975.015
Piutang lain-lain	6	2.991.397.160	3.602.096.590
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 877.053.826 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2f, 8, 14	169.305.762.825	163.478.481.425
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2g, 9	69.777.283.376	57.860.788.482
Jumlah Aset Lancar		<u>377.022.395.972</u>	<u>372.730.878.456</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2e, 7	27.214.039.082	26.785.950.144
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2h, 10	6.223.771.953	6.005.314.274
Aset pajak tangguhan	2q, 16	3.381.160.560	3.269.830.560
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 99.668.372.940 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 92.864.580.446 pada tanggal 31 Desember 2012	2i, 2j, 2k, 11, 14, 19	138.703.384.973	129.948.339.892
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam dalam satu tahun	2g, 9	8.765.493.287	8.190.841.323
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 16	153.266.305	153.266.305
Uang jaminan			
Pihak ketiga	12, 32	15.822.021.908	15.738.594.023
Pihak berelasi	2e, 7, 12, 32	1.282.918.913	1.254.774.413
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.370.807.117 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 11.847.241.297 pada tanggal 31 Desember 2012	2m, 13	5.861.447.477	6.004.388.379
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>207.407.504.458</u>	<u>197.351.299.313</u>
JUMLAH ASET		<u>584.429.900.430</u>	<u>570.082.177.769</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14	12.000.000.000	12.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	15	126.908.316.861	129.208.922.025
Utang pajak	2q, 16	10.824.446.690	10.797.499.647
Biaya masih harus dibayar	17	8.692.863.195	1.680.749.371
Pendapatan diterima di muka	2o, 18	2.872.790.161	1.692.320.436
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	10.757.161.888	10.757.161.888
Utang pembelian aset tetap	19	1.735.187.240	1.407.229.854
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>173.790.766.035</u>	<u>167.543.883.221</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	20.508.990.566	23.198.281.037
Utang pembelian aset tetap	19	2.348.691.159	2.645.576.135
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2r, 29	11.293.975.204	10.848.655.204
Uang jaminan penyewa	20	7.178.367.580	6.538.206.150
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>41.330.024.509</u>	<u>43.230.718.526</u>
Jumlah Liabilitas		<u>215.120.790.544</u>	<u>210.774.601.747</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.564.487.500 pada tahun 2013 dan 2012	21	156.448.750.000	156.448.750.000
Tambahan modal disetor lainnya - bersih	2t, 22	118.457.920.112	118.457.920.112
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2n, 23	645.908.967	645.908.967
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		-	-
Belum ditentukan penggunaannya		93.756.530.807	83.754.996.943
Jumlah Ekuitas		<u>369.309.109.886</u>	<u>359.307.576.022</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>584.429.900.430</u>	<u>570.082.177.769</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
PENDAPATAN BERSIH	2o, 24	311.152.215.747	251.742.018.062
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 25	(230.126.667.765)	(186.977.721.645)
LABA BRUTO		81.025.547.982	64.764.296.417
Beban penjualan	2o,26	(46.385.080.839)	(33.325.997.737)
Beban umum dan administrasi	2o,26	(24.074.080.679)	(21.054.540.383)
Pendapatan operasi lainnya	2o, 27	2.053.117.553	4.269.695.308
Beban keuangan	2o,28	(1.248.764.322)	(2.446.305.306)
Pendapatan bunga	2o	860.082.490	38.549.818
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	2h, 10	218.457.679	(196.113.544)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		12.449.279.864	12.049.584.573
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 16		
Kini		(2.559.076.000)	(2.640.973.654)
Tangguhan		111.330.000	89.363.024
Beban Pajak Penghasilan		(2.447.746.000)	(2.551.610.631)
LABA BERSIH		10.001.533.864	9.497.973.943
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		10.001.533.864	9.497.973.943
LABA BERSIH PER SAHAM	2s, 31	6,4	7,6

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor Lainnya - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2011		125.159.000.000	-	645.908.967	-	47.295.250.405	173.100.159.372
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	9.497.973.943	9.497.973.943
Saldo 31 Maret 2012		125.159.000.000	-	645.908.967	-	56.793.224.348	182.598.133.315
Hasil penawaran umum saham	21,22	31.289.750.000	125.159.000.000	-	-	-	156.448.750.000
Biaya emisi efek ekuitas	22	-	(6.701.079.888)	-	-	-	(6.701.079.888)
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	26.961.772.595	26.961.772.595
Saldo 31 Desember 2012		156.448.750.000	118.457.920.112	645.908.967	-	83.754.996.943	359.307.576.022
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	10.001.533.864	10.001.533.864
Saldo 31 Maret 2013		156.448.750.000	118.457.920.112	645.908.967	-	93.756.530.807	369.309.109.886

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 MARET 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Catatan	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	307.541.417.227	262.140.043.480
Pembayaran kas kepada pemasok	(237.437.800.786)	(188.664.797.008)
Pembayaran kas kepada karyawan	(26.406.871.270)	(17.631.910.565)
Pembayaran beban usaha	(31.721.471.062)	(29.898.953.835)
Pembayaran pajak	(2.532.128.957)	480.729.461
Pembayaran beban keuangan	(1.248.764.322)	(2.446.305.306)
Penerimaan dari pendapatan bunga	860.082.490	38.549.818
Lain-lain	394.314.706	(10.856.788.740)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>9.448.778.026</u>	<u>13.160.567.305</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap	(25.596.011.481)	(12.657.483.109)
Penambahan uang jaminan	(111.572.385)	(440.939.501)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(380.624.918)	(1.582.078.800)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(26.088.208.784)</u>	<u>(14.680.501.410)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman bank	(2.689.290.471)	(2.689.290.471)
Penambahan piutang pihak berelasi	(428.088.938)	(4.529.109.680)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	31.072.409	(60.703.943)
Penambahan utang bank	-	9.100.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(3.086.307.000)</u>	<u>1.820.895.906</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(19.725.737.758)	300.961.801
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	116.558.536.944	14.515.769.697
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>96.832.799.186</u>	<u>14.816.731.498</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Boga Lestari Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012 sehubungan dengan, antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perseroan terbatas biasa menjadi perseroan terbatas terbuka (lihat Catatan 21). Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama "99 Ranch Market" dan "Farmers Market".

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 17 cabang (outlet) yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya) dan Plaza Balikpapan (Balikpapan).

Sejak pendirian tanggal 22 Februari 2007 sampai dengan tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan memiliki entitas anak yaitu PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) yang beralamat di Summarecon Mal Serpong Unit GF-03, Pakulonan Barat, Tangerang. BNL mulai beroperasi secara komersial sejak pendiriannya. BNL bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama "Farmers Market".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Pada tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan membeli persediaan, semua aset tetap, software dan jaminan PT Bahagia Niaga Lestari (BNL), Entitas Anak, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 16.936.160.894 dengan harga beli sebesar Rp 12.140.000.000, sesuai dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 73 pada tanggal yang sama. Perusahaan juga melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan atas BNL sebanyak 11.999 lembar saham (setara dengan Rp 11.999.000.000) kepada Djeradjat Yanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.200.000.000 sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 75 pada tanggal yang sama (lihat Catatan 23).

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2013.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Kentjana Widjaja
Komisaris : Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen : Ir. Andi Siswaka Faisal

Dewan Direksi

Direktur Utama : Nugroho Setiadharna
Direktur Personalia dan
General Affair : Suharno Kusumodjojo
Direktur Keuangan : Harman Siswanto
Direktur Operasional : Sugiyanto Wibawa
Direktur Teknologi dan Informasi : Tjioe Pit Yin
Direktur Tidak Terafiliasi/Direktur
Merchandising dan Pemasaran : Maria Suwarni

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 0,7 milyar dan Rp 0,5 milyar, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 .

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 3,4 milyar dan Rp 3,0 milyar, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua : Ir. Andi Siswaka Faisal
Anggota : Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota : Toni Setioko

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 459 orang dan 469 orang (tidak diaudit).

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang pembelian aset tetap.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Utang lain-lain

Setelah pengakuan awal, utang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang pembelian aset tetap Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2b.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venture;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan.

h. Penyertaan Saham

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Anak Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penyertaan Saham (lanjutan)

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas sekuritas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 25, "Hak atas Tanah". Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun
Renovasi bangunan	4 - 10
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

l. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

m. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan Perusahaan merupakan beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi dan beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang.

n. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (consignors). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah, sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	9.719	9.670

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/ keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/ kerugian aktuarial. Karena Perusahaan tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian sebelumnya seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan kecuali pengungkapan terkait.

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

s. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham dan 1.251.590.000 saham, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (lihat Catatan 31).

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 22).

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp. 39.468.766.637 dan Rp 32.584.588.227. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 11.293.975.204 dan Rp 10.848.655.204. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 138.703.384.973 dan Rp 129.948.339.892. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.

Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 182.258.329.674 dan Rp 195.170.927.129 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 182.951.210.909 dan Rp 180.897.920.310 (Catatan 34).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas	8.162.559.161	8.978.206.204
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4.860.376.937	6.062.384.103
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.823.889.416	5.918.803.892
Citibank N.A.	1.443.436.919	2.638.965.687
PT Bank Internasional		
Indonesia Tbk	62.927.702	77.467.138
PT Bank ICBC Indonesia	108.293.971	13.014.128

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.760.480	3.903.480
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 37.818 pada tanggal 31 Maret 2013 dan US\$ 37.828 pada tanggal 31 Desember 2012)	367.554.600	365.792.312
Jumlah Kas dan Bank	23.832.799.186	24.058.536.944
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.000.000.000	67.500.000.000
PT Bank Permata Tbk	25.000.000.000	25.000.000.000
Jumlah Setara Kas	73.000.000.000	92.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	96.832.799.186	116.558.536.944
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	5,5% - 6,75%	4,65% - 6,5%

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Partisipasi promosi	18.779.980.673	12.335.753.319
Rental dan tenant	11.258.330.981	11.756.259.690
Kartu kredit dan kartu debit	8.926.839.349	8.000.984.286
Voucher	503.615.634	491.590.932
Jumlah	39.468.766.637	32.584.588.227
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha – Bersih	38.115.153.425	31.230.975.015

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan melalui katalog supermarket.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Piutang rental dan tenant merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (floor display).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Piutang voucher merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan voucher belanja.

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Belum jatuh tempo	15.563.613.672	9.028.051.088
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	9.405.830.548	6.000.255.538
31 - 60 hari	8.499.322.417	11.692.252.895
61 - 90 hari	3.444.964.577	4.309.694.150
> 90 hari	2.555.035.423	1.554.334.556
Jumlah	39.468.766.637	32.584.588.227
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha – Bersih	<u><u>38.115.153.425</u></u>	<u><u>31.230.975.015</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	1.353.613.212	1.353.613.212
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Pemulihan penyisihan	-	-
Saldo akhir tahun	<u><u>1.353.613.212</u></u>	<u><u>1.353.613.212</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Plaza Life Style Indonesia	1.811.117.766	2.311.117.766
PT Sejahtera Eka Mandiri	1.180.279.394	1.180.279.394
Lain-lain	-	110.699.430
Jumlah	2.991.397.160	3.602.096.590

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	31 Maret 2013	31 Desember 2012	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
PT Mars Multi Mandiri	15.700.000.000	16.100.000.000	2,69	2,82
Karyawan	8.064.735.342	7.236.646.404	1,38	1,27
PT Bahagia Niaga Lestari	3.449.303.740	3.449.303.740	0,59	0,61
Djeradjat Yanto Joso	-	-	-	-
Jumlah	27.214.039.082	26.785.950.144	4,66	4,70

Uang Jaminan
(Catatan 12 dan 32)
PT Mars Multi Mandiri

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
<u>Beban Sewa</u>				
PT Mars Multi Mandiri				
Beban penjualan	614.832.000	602.160.000	1,33	1,81
Beban umum dan administrasi	536.824.250	487.080.000	2,22	2,31
Jumlah	1.151.656.250	1.089.240.000	3,55	4,12

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
PT Mars Multi Mandiri	Entitas Asosiasi	Sewa, transaksi keuangan
PT Bahagia Niaga Lestari	Perusahaan sepengendali	Transaksi keuangan
Djeradjat Yanto Joso	Komisaris Perusahaan	Transaksi keuangan
Kentjana Widjaja	Komisaris Utama Perusahaan	Transaksi keuangan
Sutanto Joso Pihak berelasi lainnya/		Transaksi keuangan
Johannes Paulus Arifin	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja.
- Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga untuk pemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.
- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar yaitu Rp 102.000/m2/bulan. Bukti kesetaraan itu ditunjukkan dengan harga sewa bangunan kepada pihak ketiga atas outlet yang berlokasi apartemen PX Pavilion, Kembangan, Jakarta Barat, yaitu sebesar Rp 100.000/m2/bulan.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 14).
- Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pada tahun 2012, biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp 3,9 milyar, dibayar oleh Perusahaan kepada PT Kresna Graha Sekurindo Tbk selaku penjamin pelaksana emisi efek sehubungan penawaran umum saham perdana Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	0,7	0,5
Dewan Direksi	3,4	3,0
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	0,1	0,8
Jumlah	4,2	4,3

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Barang dagangan	166.776.325.042	162.320.756.571
Lain-lain	3.406.491.609	2.034.778.680
Jumlah	170.182.816.651	164.355.535.251
Dikurangi penyisihan penurunan nilai Persediaan	(877.053.826)	(877.053.826)
Bersih	169.305.762.825	163.478.481.425

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Saldo awal periode	877.053.826	-
Perubahan selama periode berjalan: Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	877.053.826	-

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing – masing sebesar Rp 213 milyar dan Rp 213 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Nipponkoa Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan Perusahaan sebesar Rp 65,63 milyar dijadikan jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (lihat Catatan 14).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Uang muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	25.902.928.181	22.811.528.954
Renovasi	12.759.707.787	9.710.255.971
Perangkat lunak	8.465.984.815	5.050.855.309
Jasa profesional	1.519.247.638	1.586.747.638
Termination agreement (Catatan 32)		
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 86.390.625 pada tahun 2013 dan Rp. 69.112.500 pada tahun 2012	1.295.859.375	1.313.137.500
Lain-lain	3.604.918.809	3.038.947.327
Sub-jumlah	<u>53.548.646.605</u>	<u>43.511.472.699</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	22.599.697.972	20.713.336.106
Asuransi	233.478.547	313.165.162
Lain-lain	2.160.953.539	1.513.655.838
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	(8.765.493.287)	(8.190.841.323)
Sub-jumlah	<u>16.228.636.771</u>	<u>14.349.315.783</u>
Jumlah	<u>69.777.283.376</u>	<u>57.860.788.482</u>

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan uang muka atas lisensi supermarket dan pembukaan toko.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 120 bulan. Sebagian besar sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2022. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Beban amortisasi atas uang muka termination agreement untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 17.278.125 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 26).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2013	Penambahan	Bagian Laba	Nilai Tercatat 31 Maret 2013
Metode Ekuitas					
PT Mars Multi Mandiri	40%	6.005.314.274	-	218.457.679	6.223.771.953
	31 Desember 2012				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2012	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 31 Desember 2012
Metode Ekuitas					
PT Mars Multi Mandiri	40%	6.220.626.690	-	(215.312.416)	6.005.314.274

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi Komprehensif	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Laba (Rugi)
31 Maret 2013	75.672.644.658	61.357.666.282	14.314.978.376	3.289.618.808	546.144.197
31 Desember 2012	77.528.898.500	63.760.064.321	13.768.834.179	10.332.356.120	(538.281.041)

PT Mars Multi Mandiri adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Renovasi bangunan	114.183.558.512	5.937.942.385	-	-	120.121.500.897
Kendaraan	6.011.060.549	-	-	-	6.011.060.549
Mesin dan peralatan	102.618.301.277	7.479.405.104	-	-	110.097.706.381
Jumlah	222.812.920.338	13.417.347.489	-	-	236.230.267.827
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Renovasi bangunan	-	2.127.166.586	-	-	2.127.166.586
Mesin & peralatan	-	14.323.500	-	-	14.323.500
Jumlah Harga Perolehan	222.812.920.338	15.558.837.575	-	-	238.371.757.913
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Renovasi bangunan	36.323.240.197	3.329.978.689	-	-	39.653.218.886
Kendaraan	2.447.342.983	193.498.615	-	-	2.640.841.598
Mesin dan peralatan	54.093.997.266	3.280.315.190	-	-	57.374.312.456
Jumlah Akumulasi Penyusutan	92.864.580.446	6.803.792.494	-	-	99.668.372.940
Nilai Buku	129.948.339.892				138.703.384.973
31 Desember 2012					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Renovasi bangunan	79.134.491.663	23.546.524.152	-	11.502.542.697	114.183.558.512
Kendaraan	6.091.924.632	1.558.960.917	1.639.825.000	-	6.011.060.549
Mesin dan peralatan	88.551.041.668	14.223.454.927	156.195.318	-	102.618.301.277
Jumlah	173.777.457.963	39.328.939.996	1.796.020.318	11.502.542.697	222.812.920.338
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Renovasi bangunan	11.502.542.697	-	-	(11.502.542.697)	-
Jumlah Harga Perolehan	185.280.000.660	39.328.939.996	1.796.020.318	-	222.812.920.338
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Renovasi bangunan	20.800.685.218	15.522.554.979	-	-	36.323.240.197
Kendaraan	2.592.481.457	819.591.735	964.730.209	-	2.447.342.983
Mesin dan peralatan	46.705.743.032	7.516.664.565	128.410.331	-	54.093.997.266
Jumlah Akumulasi Penyusutan	70.098.909.707	23.858.811.279	1.093.140.540	-	92.864.580.446
Nilai Buku	115.181.090.953				129.948.339.892

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 6.803.792.494 dan Rp 5.546.148.298, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 26).

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada penambahan aset tetap dari reklasifikasi uang muka pembelian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 14.593.112.859.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

	2012
Harga perolehan	1.796.020.318
Akumulasi penyusutan	(1.093.140.540)
Nilai buku	702.879.778
Harga jual	1.005.000.000
Laba penjualan aset tetap - bersih	<u>302.120.222</u>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan, masing-masing Rp 224 milyar dan Rp. 224 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Nipponkoa Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan sebesar Rp 94 milyar dan Rp 94 milyar dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Kendaraan, mesin dan peralatan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance, PT Kencana Internusa Artha, PT Swadharma Surya Finance dan PT Orix Indonesia Finance, dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. UANG JAMINAN (lanjutan)

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
PT Pandega Citraniaga	780.000.000	780.000.000
PT Lestari Mahadibya	605.800.000	605.800.000
PT Bakrie Swasakti Utama	578.996.750	578.996.750
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	3.783.513.158	3.700.085.273
Sub-jumlah	<u>15.822.021.908</u>	<u>15.738.594.023</u>
<u>Pihak Berelasi (Catatan 7)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	<u>1.282.918.913</u>	<u>1.254.774.413</u>
Jumlah	<u>17.104.940.821</u>	<u>16.993.368.436</u>

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 32).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2013			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Program komputer	13.479.877.710	106.008.250	-	13.585.885.960
Pengembangan desain dan konsep toko	4.371.751.966	274.616.668	-	4.646.368.634
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah Harga Perolehan	<u>17.851.629.676</u>	<u>380.624.918</u>	-	<u>18.232.254.594</u>
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Program komputer	10.177.146.199	376.709.767	-	10.553.855.966
Pengembangan desain dan konsep toko	1.670.095.098	146.856.053	-	1.816.951.151
Jumlah Akumulasi Amortisasi	<u>11.847.241.297</u>	<u>523.565.820</u>	-	<u>12.370.807.117</u>
Nilai Buku	<u>6.004.388.379</u>			<u>5.861.447.477</u>
	31 Desember 2012			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Program komputer	12.352.645.964	1.127.231.746	-	13.479.877.710
Pengembangan desain dan konsep toko	4.010.950.966	360.801.000	-	4.371.751.966
Lain-lain	297.682.481	-	297.682.481	-
Jumlah Harga Perolehan	<u>16.661.279.411</u>	<u>1.488.032.746</u>	297.682.481	<u>17.851.629.676</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	31 Desember 2012			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Akumulasi Amortisasi				
Program komputer	8.618.409.637	1.558.736.562	-	10.177.146.199
Pengembangan desain dan konsep toko	1.130.437.553	539.657.545	-	1.670.095.098
Jumlah Akumulasi Amortisasi	9.748.847.190	2.098.394.107	-	11.847.241.297
Nilai Buku	6.912.432.221			6.004.388.379

Program komputer diamortisasi selama 4 tahun dan pengembangan desain dan konsep toko diamortisasi selama 8 tahun.

Beban amortisasi untuk periode periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 523.565.820 dan Rp 545.151.134 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 26).

Pengembangan desain dan konsep toko merupakan beban sehubungan dengan biaya konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko dan pemasaran Perusahaan dalam rangka menunjang peningkatan pendapatan dari toko-toko tersebut.

14. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek

Utang bank jangka pendek merupakan utang kepada PT. Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC).

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap on demand (PTD) 1 dan PTD 2 dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013 dan dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 7,5% pada tahun 2012, masing-masing sebesar 8,25% dan 4,25% pada tahun 2011.

Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 7).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 12.000.000.000.

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		
Pinjaman Investasi 4	2.704.423.129	2.994.182.752
Pinjaman Investasi 5	325.282.475	360.134.171
Pinjaman Investasi 6	5.877.005.445	6.506.684.598
Pinjaman Investasi 7	2.193.333.344	2.428.333.343

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		
Pinjaman Investasi 8	18.749.441.384	19.999.441.385
Pinjaman Investasi 9	1.416.666.677	1.666.666.676
Jumlah	31.266.152.454	33.955.442.925
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.757.161.888)	(10.757.161.888)
Utang jangka panjang - bersih	<u>20.508.990.566</u>	<u>23.198.281.037</u>

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 11% dan 12%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 2.689.290.471 dan Rp 10.757.161.884.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak ketiga - Rupiah	126.908.316.861	129.208.922.025

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo	99.742.414.506	94.195.972.044
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	17.374.307.175	25.401.972.171
31 - 60 hari	5.021.469.098	4.847.365.789
61 - 90 hari	2.169.527.122	1.200.466.208
> 90 hari	2.600.598.960	3.563.145.813
Jumlah	126.908.316.861	129.208.922.025

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.104.000.896	856.048.356
Pasal 23	58.320.434	-
Pasal 4 (2)	427.891.092	525.719.902
Pasal 25	479.017.704	479.017.704
Pasal 29	7.169.852.842	6.102.116.286
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	1.585.363.722	2.834.597.399
Jumlah	10.824.446.690	10.797.499.647

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	12.449.279.863	12.049.584.573
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(218.457.679)	-
Laba Entitas Anak (BNL) sebelum divestasi	-	(196.113.544)
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	12.230.822.184	11.853.471.029

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	445.320.000	357.452.097
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.452.748.735)	(2.299.792.104)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(860.082.490)	(38.549.818)
Amortisasi biaya emisi efek ekuitas	(593.324.782)	-
Sumbangan dan representasi	201.835.934	160.675.653
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	264.480.213	474.678.800
Lain-lain	-	55.958.961
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan	10.236.302.324	10.563.894.618

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	10.236.302.324	10.563.894.618
Beban pajak penghasilan – periode berjalan	2.559.076.000	2.640.973.654
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)	(1.491.339.444)	(45.656.594)
Taksiran utang pajak penghasilan	1.067.736.556	2.595.317.060
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2008	153.266.305	153.266.305

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Maret 2013		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan</u>			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.712.163.801	111.330.000	2.823.493.801
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	219.263.456	-	219.263.456
Jumlah	3.269.830.560	111.330.000	3.381.160.560

	31 Desember 2012		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Saldo Akhir
<u>Aset pajak tangguhan</u>			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.044.732.558	667.431.243	2.712.163.801
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	219.263.456	219.263.456
Jumlah	2.383.135.861	886.694.699	3.269.830.560

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Aset pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Listrik	3.014.328.057	1.275.781.674
Jamsostek	384.901.783	203.919.790
Perbaikan dan pemeliharaan	1.488.898.678	66.133.332
Gaji dan tunjangan	1.912.851.948	-
Lain-lain	1.891.882.729	134.914.575
Jumlah	8.692.863.195	1.680.749.371

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance, PT Kencana Internusa Artha, PT Swadharma Surya Finance dan PT Orix Indonesia Finance, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan, mesin dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Utang pembelian aset tetap	4.083.878.399	4.052.805.989
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.735.187.240)	(1.407.229.854)
Utang jangka panjang - bersih	2.348.691.159	2.645.576.135

Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (lihat Catatan 11).

20. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	325.410.000	20,80%	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	262.820.000	16,80%	26.282.000.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	75.110.000	4,80%	7.511.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	312.897.500	20,00%	31.289.750.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	325.410.000	20,80%	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	262.820.000	16,80%	26.282.000.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	75.110.000	4,80%	7.511.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	312.897.500	20,00%	31.289.750.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Seluruh Pemegang Saham tanggal 16 Desember 2011, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
- Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Terbatas Biasa menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 dan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Menyetujui penjualan saham baru dalam simpanan Perusahaan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum sebanyak-banyaknya sebesar 30% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum saham perdana atau sebanyak-banyaknya 536.395.000 saham (lihat Catatan 1b), masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran yang memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perusahaan akan dicatat.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kentjana Widjaja
Komisaris	:	Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen	:	Ir. Andi Siswaka Faisal

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Nugroho Setiadharna
Direktur	:	Suharno Kusumodjojo
Direktur	:	Harman Siswanto
Direktur	:	Sugiyanto Wibawa
Direktur	:	Tjioe Pit Yin
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Maria Suwarni

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan (lihat Catatan 14).

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2t)	(6.701.079.888)
Bersih	<u>118.457.920.112</u>

23. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 28 Desember 2011, Perusahaan membeli persediaan, aset tetap, software dan jaminan PT Bahagia Niaga Lestari (BNL), Entitas Anak, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 16.936.160.894 dengan harga beli sebesar Rp 12.140.000.000, sesuai dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 73 pada tanggal yang sama.

Perusahaan juga melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan atas BNL sebanyak 11.999 saham (setara dengan Rp 11.999.000.000) kepada Djeradjat Yanto Yoso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.200.000.000 sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 75, pada tanggal yang sama.

Transaksi di atas dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih bersih antara harga jual dengan nilai buku bersih BNL pada tanggal transaksi sebesar Rp 645.908.967 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham BNL adalah sebagai berikut:

Harga penjualan	12.200.000.000
Nilai buku	(16.350.251.927)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(4.150.251.927)</u>

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian persediaan, aset tetap, software dan jaminan BNL adalah sebagai berikut:

Harga penjualan	(12.140.000.000)
Nilai buku persediaan, aset tetap, software dan jaminan BNL	16.936.160.894
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>4.796.160.894</u>

Berdasarkan transaksi tersebut di atas maka selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar Rp 645.908.967.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Penjualan		
99 Ranch market	160.465.850.762	142.942.973.162
Farmers market	137.520.592.096	105.106.341.384
Komisi penjualan konsinyasi - bersih		
99 Ranch market	8.930.211.463	2.483.837.162
Farmers market	4.235.561.426	1.208.866.354
Jumlah	311.152.215.747	251.742.018.062

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Persediaan awal tahun	163.478.481.425	115.240.716.496
Pembelian bersih	235.636.131.108	190.077.275.059
Jumlah persediaan	399.114.612.533	305.317.991.555
Dikurangi persediaan akhir periode	(169.305.762.825)	(118.639.413.546)
Lain-lain	317.818.057	299.143.636
Beban Pokok Pendapatan	230.126.667.765	186.977.721.645

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

26. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan	15.608.544.816	7.879.947.359
Sewa	11.395.164.573	10.017.788.446
Administrasi kantor	5.646.434.111	3.750.052.961
Listrik, air dan gas	4.961.825.743	3.906.716.578
Perlengkapan toko	1.779.061.735	1.926.710.445
Administrasi kartu kredit	2.288.071.635	2.006.472.239
Keamanan dan kebersihan	1.339.392.247	1.075.305.982
Perbaikan dan pemeliharaan	2.596.918.188	1.713.668.270
Iklan dan promosi	661.546.867	750.628.497
Lain-lain	108.120.924	298.706.960
Jumlah	<u>46.385.080.839</u>	<u>33.325.997.737</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	11.243.646.454	10.109.415.303
Penyusutan (Catatan 11)	6.803.792.494	5.546.148.298
Jasa profesional	529.213.809	537.034.153
Pajak dan perijinan	406.432.939	161.555.028
Keamanan dan kebersihan	991.893.754	717.451.601
Imbalan kerja karyawan (Catatan 29)	445.320.000	357.452.097
Sewa	634.195.425	572.452.168
Perjalanan dinas	606.727.644	415.271.775
Perbaikan dan pemeliharaan	733.870.404	615.330.720
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	540.843.945	545.151.134
Listrik dan air	277.856.447	599.509.387
Asuransi	167.079.509	84.946.413
Jamuan dan sumbangan	187.894.284	160.675.653
Lain-lain	505.313.571	632.146.653
Jumlah	<u>24.074.080.679</u>	<u>21.054.540.383</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>70.459.161.518</u>	<u>54.380.538.120</u>

27. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Pendapatan sewa	1.452.748.735	1.103.844.148
Insentif volume penjualan	-	281.123.827
Lain-lain	600.368.818	2.884.727.333
Jumlah	<u>2.053.117.553</u>	<u>4.269.695.308</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

28. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Bunga pinjaman bank	1.138.567.139	2.350.655.946
Bunga utang pembelian aset tetap	110.197.183	95.649.360
Jumlah	1.248.764.322	2.446.305.306

29. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai “Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan” di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 11.293.975.204 dan Rp 10.848.655.204.

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada laporan tahun 2012, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”. Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Tingkat pengunduran diri tahunan	
Umur 18 - 44 tahun	4%
Umur 45 - 54 tahun	0%
Tingkat diskonto (per tahun)	5,5%
Tabel mortalitas	Indonesia - II (1999)
Usia pensiun (tahun)	55

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	31 Desember 2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	15.891.496.991
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	(525.951.575)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.516.890.212)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	10.848.655.204

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

29. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan	31 Desember 2012
	<hr/>
Biaya jasa kini	2.249.191.513
Biaya bunga	891.917.596
Amortisasi kerugian aktuarial	291.853.243
Amortisasi beban jasa masa lalu	56.755.188
	<hr/>
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.489.717.540
	<hr/> <hr/>
c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan	31 Desember 2012
	<hr/>
Saldo awal liabilitas bersih	8.178.930.233
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.489.717.540
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(819.992.569)
	<hr/>
Saldo akhir liabilitas bersih	10.848.655.204
	<hr/> <hr/>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan memiliki aset dalam mata uang asing, sebagai berikut:

<u>Aset</u>	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Ekuivalen Dalam Rupiah</u>
Kas dan setara kas	US\$	37.818	367.554.600
			<hr/> <hr/>

Pada tanggal 31 Maret 2013 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, adalah: US\$ 1 = Rp 9.719.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Jumlah laba bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	10.001.533.864	9.497.973.943
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.251.590.000
Laba bersih per saham	6,4	7,6

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.
- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014.
- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Jangka waktu perjanjian sewa selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 30 Juli 2014.
- i. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Juli 2015.
- j. Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Gourmet World Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gourmet World, Mampang, Jakarta. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- k. Pada tanggal 3 Oktober 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di The Promenade Building Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan PT Wahana Prima Lestari. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2001 sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Perjanjian sewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- l. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Lippo Cikarang Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di City Walk, Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 30 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- m. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- n. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun.
- o. Pada tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Windu Hastalestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Tangerang. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- p. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Supranti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- q. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- r. sewa selama 120 bulan , terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.
- s. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.

Jumlah beban sewa pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 12.029.359.998 dan Rp 10.590.240.614

Perjanjian pemutusan

Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan pemutusan atas perjanjian Lisensi atas Merek Dagang “99 Ranch Market”, yang mana Perusahaan diperbolehkan memakai merek dagang “Ranch Market” yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian Supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan membayar beban eksekusi sehubungan dengan Perjanjian Pemutusan ini sebesar US\$150.000.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan memiliki usaha yang terbagi dalam 2 (dua) bisnis unit yaitu Ranch Market dan Farmers Market. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan farmers market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	2013		Jumlah
	(Tiga Bulan)		
	99 Ranch Market	Farmers Market	
Pendapatan bersih	169.396.062.225	141.756.153.522	311.152.215.747
Hasil segmen (laba bruto)	51.612.492.124	29.413.055.858	81.025.547.982
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(46.385.080.839)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(24.074.080.679)
Pendapatan lain-lain - bersih			1.882.893.400
Laba sebelum beban pajak penghasilan			12.449.279.864
Beban pajak penghasilan			(2.447.746.000)
Laba bersih			10.001.533.864

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha

	2013 (Tiga Bulan)		
	99 Ranch Market	Farmers Market	Jumlah
Pendapatan komprehensif lain			-
Jumlah pendapatan komprehensif			10.001.533.864

31 Maret 2013

	31 Maret 2013			Jumlah
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan	
Aset	242.594.855.834	149.187.650.908	192.647.393.688	584.429.900.430
Liabilitas	75.294.492.474	69.048.107.459	70.778.190.611	215.120.790.544
Pembelian barang modal	2.253.804.307	10.494.601.991	2.810.431.277	15.558.837.575
Penyusutan	3.524.772.352	1.892.712.770	1.386.307.372	6.803.792.494

2012
(Tiga Bulan)

	2012 (Tiga Bulan)			Jumlah
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan	
Pendapatan bersih	145.426.810.324	106.315.207.738		251.742.018.062
Hasil segmen (laba bruto)	42.348.285.425	22.416.010.992		64.764.296.417
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(33.325.997.737)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(21.054.540.383)
Pendapatan lain-lain - bersih				1.665.826.277
Laba sebelum beban pajak penghasilan				12.049.584.574
Beban pajak penghasilan				(2.551.610.631)
Laba bersih				9.497.973.943
Pendapatan komprehensif lain				-
Jumlah pendapatan komprehensif				9.497.973.943

31 Desember 2012

	31 Desember 2012			Jumlah
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan	
Aset	270.102.940.599	158.799.363.673	141.179.873.497	570.082.177.769
Liabilitas	78.471.624.845	62.795.558.562	69.507.418.340	210.774.601.747
Pembelian barang modal	25.143.516.642	12.500.811.990	1.684.611.364	39.328.939.996
Penyusutan	14.062.883.775	6.962.552.810	2.833.374.694	23.858.811.279

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2013		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	88.670.240.025	-	88.670.240.025
Utang bank jangka pendek	(12.000.000.000)	-	(12.000.000.000)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(10.757.161.888)	-	(10.757.161.888)
Utang pembelian aset tetap	(1.735.187.240)	-	(1.735.187.240)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(20.508.990.566)	(20.508.990.566)
Utang pembelian aset tetap	-	(2.348.691.159)	(2.348.691.159)
Bersih	64.177.890.897	(22.857.681.725)	41.320.209.172

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2012		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	107.580.330.740	-	107.580.330.740
Utang bank jangka pendek	(12.000.000.000)	-	(12.000.000.000)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(10.757.161.888)	-	(10.757.161.888)
Utang pembelian aset tetap	(1.407.229.854)	-	(1.407.229.854)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(23.198.281.037)	(23.198.281.037)
Utang pembelian aset tetap	-	(2.645.576.135)	(2.645.576.135)
Bersih	83.415.938.998	(25.843.857.172)	57.572.081.826

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Maret 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	96.832.799.186	96.832.799.186
Piutang usaha – bersih	38.115.153.425	38.115.153.425
Piutang lain-lain	2.991.397.160	2.991.397.160
Jumlah aset keuangan lancar	<u>137.939.349.771</u>	<u>137.939.349.771</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	27.214.039.082	27.214.039.082
Uang jaminan - pihak ketiga	15.822.021.908	15.822.021.908
Uang jaminan - pihak berelasi	1.282.918.913	1.282.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>44.318.979.903</u>	<u>44.318.979.903</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>182.258.329.674</u></u>	<u><u>182.258.329.674</u></u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	12.000.000.000	12.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	126.908.316.861	126.908.316.861
Biaya masih harus dibayar	8.692.863.195	8.692.863.195
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	10.757.161.888	10.757.161.888
Utang pembelian aset tetap	1.735.187.240	1.735.187.240
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>160.093.529.184</u>	<u>160.093.529.184</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	20.508.990.566	20.508.990.566
Utang pembelian aset tetap	2.348.691.159	2.348.691.159
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>22.857.681.725</u>	<u>22.857.681.725</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><u>182.951.210.909</u></u>	<u><u>182.951.210.909</u></u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	116.558.536.944	116.558.536.944
Piutang usaha - bersih	31.230.975.015	31.230.975.015
Piutang lain-lain	3.602.096.590	3.602.096.590
Jumlah aset keuangan lancar	<u>151.391.608.549</u>	<u>151.391.608.549</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	26.785.950.144	26.785.950.144
Uang jaminan - pihak ketiga	15.738.594.023	15.738.594.023
Uang jaminan - pihak berelasi	1.254.774.413	1.254.774.413
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>43.779.318.580</u>	<u>43.779.318.580</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>195.170.927.129</u></u>	<u><u>195.170.927.129</u></u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	12.000.000.000	12.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	129.208.922.025	129.208.922.025
Biaya masih harus dibayar	1.680.749.371	1.680.749.371
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	10.757.161.888	10.757.161.888
Utang pembelian aset tetap	1.407.229.854	1.407.229.854
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>155.054.063.138</u>	<u>155.054.063.138</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	23.198.281.037	23.198.281.037
Utang pembelian aset tetap	2.645.576.135	2.645.576.135
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>25.843.857.172</u>	<u>25.843.857.172</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>180.897.920.310</u>	<u>180.897.920.310</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	14.593.112.859
Perolehan aset tetap-kendaraan melalui hutang pembelian aset tetap	-	3.351.475.000